BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Gereja adalah tempat yang disediakan Allah untuk mengenal Dia. orang Kristen tidak dapat bertumbuh jika ia terasing dari Gereja. Dalam Gereja orang-orang percaya berkumpul dan beribadah serta mempelajari Firman Allah Gereja ditempatkan Allah di tengah-tengah dunia adalah untuk memberitakan kabar kesukaan. Kehadiran Gereja menjalankan dua misi sekaligus yaitu “Didache” (pengajaran) dan “Kerigma” (pemberitaan).Tugas Gereja adalah memperlengkapi dan mengajar warga jemaat untuk tetap setia kepada Tuhan dan menjalankan perintah-Nya. Pengajaran di dalam jemaat sangat penting dilaksanakan, agar jemaat mengetahui dengan jelas keselamatan di dalam Kristus, bahwa Kristus adalah Juruselamat pribadi dan telah memberi keselamatan kepada setiap orang yang percaya kepada-Nya. Pentingnya tugas mengajar dalam Gereja adalah dalam rangka pembentukan dan peningkatan kualitas iman, dalam hal ini khususnya pada anak-anak. Kualitas yang perlu dikembangkan dalam pendidikan anak ialah mengerti benar dan salah, mengembangkan watak, iman, dan nilai-nilai etis agar anak memiliki iman yang taqwa kepada Allah. Dengan memberi pengajaran iman, diharapkan anak-anak tahu konsekuensi dari beriman dan resiko dari perbuatan memberontak. Mengerti arti ketergantungan kepada Allah dan memiliki pengertian tentang Allah. Lewat pembinaan yang diberikan kepada anak, maka pada masa tuanya pun tidak akan menyimpang dari jalan yang benar. Orang percaya dalam Gereja adalah pelaku yang aktif dan memiliki keterikatan yang kuat untuk menyambut pembinaan, pendidikan dan pengajaran yang dilakukan di dalam Gereja untuk menuntun mereka kepada Kristus salah satu orang orang percaya tersebut adalah pendeta[[1]](#footnote-2).

Paulus Lilik Kristianto mengatakan:

Pendeta atau gembala merupakan pemeran atau pelaksana dalam membina anak-anak (Sekolah Minggu) di dalam Gereja. Semangat 2 Timotius 2:2 ditekankan supaya orang awam bersekolah Minggu. Kemudian, mereka mengajar orang lain lagi. Pendeta bisa menonjolkan aspek keawaman dari Sekolah Minggu ketika menerapkan Efesus 4:11-12 “Dan Ialah yang memberikan baik rasul- rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus,”Gembala berfungsi sebagai fasilitator untuk mengajar di Sekolah Minggu. Kemudian berfungsi sebagai dasar pelatihan kepemimpinan Gereja bagi kepemimpinan masa kini dan masa mendatang.[[2]](#footnote-3)

Sebagai pemimpin, pendeta memimpin pekerjaan dalam jemaat yang menjadi pusat kehidupan keaktifan jemaat. Pendetalah yang memberitakan dan menerangkan iman Kristen kepada anggota jemaat. Dialah yang wajib memberi teladan tentang sikap hidup dan kelakuan Kristen. Tuhan Yesus mengibaratkan perhubungan itu dengan seorang gembala serta domba- dombanya. Sebagai seorang gembala, pendeta bukan hanya mengantar kawanan dombanya, melainkan ia juga memberi makan kepadanya, ia membelanya, bahkan ia rela menyerahkan hidupnya sendiri guna mereka.[[3]](#footnote-4)Jadi seorang pendeta sangat berperan penting dalam jemaat.

Namun realita yang terjadi di jemaat sekarang ini ada gembala/pendeta yang kurang menjalankan perannyamengembalakan domba-domba Allah dalam hal ini membina spiritual. Khusunya di mana Penulis berjemaat yakni di Jemaat Omme’ Klasis Bittuang Se’sengPendeta melayani tiga jemaat sehingga tuntutan berbagai pelayan yang harus dilaksanakan setiap hari membuat pelayan dalamjemaat harus bekerja terus menerus. Pelayan dalam jemaat berkeliling dari satu tempat ketempat lain atau dari satu jemaat ke jemaat lain sehingga pelayan tidak lagi memiliki kesempatan untuk merencanakan pembinaan dan pendidikan warga jemaatnya karena telah terperangkap pada lingkaran tugas pelayan yang tidak pernah habis sehingga pengerja-pengerja dalam gereja tidak sempat diperlengkapi, mereka hanya melayani atau menyelenggarakan ibadah Sekolah Minggu semata-mata. Karena pendeta tidak bisa memanajemen waktu dengan baik. Akhirnya pelayan terperangkap dalam tugas rutinitas pelayanan hari minggudan meninggalkan hal yang amat prioritas yaitu pendidikan dan pembinaan kepada warga jemaat dalam hal ini khususnya terhadap anak-anak dalam jemaat padahal pendeta berpotensi dan memiliki keahlian untuk membina anak maupun para pekerja lainnya yang membantunya dalam pelayan pada karena mengelolah pembinaan dalam Jemaat membutuhkan orang-orang terlatih, terampil, dan berkomitmen.

Akibatnya kebaktian anak setiap hari minggu dilaksanakan hanya satu kali digabung dari anak kecil sampai anak remaja, kurangnya tenaga pengajar yang ada dalam jemaat sehingga terdapathanya satu guru Sekolah Minggu hanya,pendeta jarang terlibat dalam membimbing atau mengajar anak Sekolah Minggu serta melakukan pembinaan-pembinaan kepada guru-guru Sekolah Minggu dan warga jemaat agar mereka memberi diri untuk melayani Sekolah Minggu, padahal pendeta berpotensi memberi pembinaan tersebut karena telah terdidik secara teologis. Sebagian dari mereka (Sekolah Minggu)yang sudah memasuki jenjang pendidikan (SD dan SMP) datang ke Gereja setiap hari minggu hanya karena jurnal yang dituntut oleh guru Agama di sekolah. Jadi Pendidikan dan pembinaan anak khususnya di Gereja sudah tidak sesuai dengan dasar Alkitab.Seolah-olah anak tidak begitu penting dibanding orang dewasa lainnya yang ada di dalam jemaat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Peran Pendeta dalam Pembinaan Spiritual Anak Di Gereja Toraja Jemaat Omme’ Klasis Bittuang Se'Seng.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah bagaimana Peran Pendeta dalam Pembinaan Spiritual Anak Di Gereja Toraja Jemaat Omme’ Klasis Bittuang

Se’seng ?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yakni: Untuk menguraikanPeran Pendeta dalam Pembinaan Spiritual Anak Di Gereja Toraja Jemaat Omme’ Klasis Bittuang Se’seng

1. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan dari pembahasan masalah, maka Penulis memakai metode penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu proses yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut dengan pengumpulan data melalui:

1. Kepustakaan adalah metode penelitian yang digunakan dengan cara mengumpulkan data melalui tinjauan pustaka yang erat kaitanya dengan pendeta dan pembinaan spiritual anak
2. Observasi ialah teknik yang digunakan untuk mengamati secara langsung apa yang terjadi sehubungan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini teknik observasi ditempuh dengan mengamati bagaimana Peran Pendeta dalam Pembinaan Spiritual Anak di Gereja Toraja Jemaat Omme’ Klasis Bittuang Se’seng.
3. Wawancara. Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data dengan berbicara langsung, mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada responden Sehubungan dengan hal ini, Koentjaningrat mengatakan, bahwa: “Metode wawancara mencakup cara yang digunakan seseorang untuk satu tujuan tertentu. Metode mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang dengan bercakapcakap, berhadapan muka dengan orang lain.”[[4]](#footnote-5) Tujuannya adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang masalah yang diteliti.
4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat T eoritis

Tulisan ini diharapkan menjadi bahan masukan akademis bagi Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja khususnya bagi Pendidikan Agama Kristen Mata kuliah Pembinaan Warga Gereja Anak.

2. Manfaat Praktis

Tulisan ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi para pelayan khususnya para pendeta di lokasi penelitian dalam keterlibatannya membina spiritual anak, sehingga anak dapat terlayani dengan baik.

1. Sistimatika Penulisan

BAB I Pendahuluan. Pada bagian ini berisi tentang Latar Belakang

Masalah, Rumusan Masalah, Metode Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penulisan dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori. Pada bagian ini memaparkan tentang

Pengertian Pendeta, Pendeta dalam Alkitab, Karakteristik Pendeta dalam Jemaat, Peran Pendeta dalam Jemaat, Pengertian Pembinaan, Dasar Alkitab Pembinaan Kepada

Anak dalam Jemaat, Pengertian Spiritual, Pentingnya Anak dalam Jemaat, Landasan Teologis Pembinaan Anak, Pengertian Pembinaan, Perkembangan Spiritual Anak dalam Jemaat.

Metodologi Penelitian. Yang meliputi: Jenis Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data, Tempat dan Waktu Penelitian Pemaparan Hasil Penelitian dan Analisi Kesimpulan dan Saran

BAB III

BAB IV BAB V

1. J. M. Nianggolan, Strategi Pembinaan Warga (Jabar: Generasi Info Media, 2008), h.

   17-19. [↑](#footnote-ref-2)
2. Paulus Lilik Kristianto, Pendidikan Agama Kristen (Yogyakarta: Andi, 2012), h. 136. [↑](#footnote-ref-3)
3. E. G. Homrighausen Dan I. H. Enklaar, Pendidikan Agama Kristen (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2008), h. 53. [↑](#footnote-ref-4)
4. Koentjaningrat, Metode Penelitian Masyarakat (Jakarta: Gramedia, 1977), h. 192. [↑](#footnote-ref-5)